



**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MADINA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

**KHOIRIAH LUBIS
NIM. 06. 311 104**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2010



**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MADINA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

**KHOIRIAH LUBIS
NIM. 06. 311 104**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dra. ASNAH, MA
NIP. 19651223 199103 2 001**

**EKA SUSTRI HARIDA, M.PD
NIP. 19740319 200003 2 001**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2010



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Imam Bonjol Km. 4,5 Telp (0634) 22080, Fax. (0634) 24022 Padangsidempuan 22733

Hal : Skripsi a.n Khoiriah Lubis
Lamp : 5 (lima) Examplar

Padangsidempuan, 1 Juni 2010
Kepada Yth.
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. Khoiriah Lubis yang berjudul **“PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MAN PANYABUNGAN KABUPATEN MADINA”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. ASNAH, MA
NIP. 19651223 199103 2 001

EKA SUSTRI HARIDA, M.PD
NIP. 19740319 200003 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQSAH SARJANA

NAMA : KHOIRIAH LUBIS
NIM : 06. 311 104
Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
**Judul : PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM SISWA MAN PANYABUNGAN KABUPATEN
MADINA**

KETUA : Drs. Syafri Gunawan, M.Ag ()

Sekretaris : Magdalena, M.Ag ()

Anggota : 1. Drs. Syafri Gunawan, M.Ag ()

2. Magdalena, M.Ag ()

3. Dra. Asnah, MA ()

4. Dra. Rasimah Lubis, M.Pd ()

Diuji di Padangsidempuan pada tanggal 11 Juni 2010

Pukul.08.30 s/d 13.30 WIB

Hasil /Nilai : 71,12 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif / IPK :

Predikat : Cukup / Baik / Amat Baik/ Cum Iqude



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul : PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM SISWA MAN PANYABUNGAN KABUPATEN
MADINA**

**Ditulis Oleh : KHOIRIAH LUBIS
NIM : 06 311 104**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 11 Juni 2010
Ketua/Ketua Senat

H. Ibrahim Siregar, S.Ag, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : KHOIRIAH LUBIS
NIM : 06. 311104
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina
Tahun : 2010

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode diskusi siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan bagaimana motivasi belajar siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, untuk mengetahui motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina, dan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode *ex post facto*, populasinya adalah seluruh siswa siswi kelas I, II, dan III MAN Panyabungan Kabupaten Madina. Tahun pelajaran 2009/2010 akan tetapi dikarenakan kelas III menghadapi ujian. Maka populasi ditetapkan pada kelas 1 dan II saja yang berjumlah 595 orang sampel yang ditetapkan sebesar 15% dari sejumlah populasi sebanyak 87 orang. Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Kemudian pengolahan atau analisa data yang digunakan adalah rumus korelasi product moment dan dikuatkan dengan rumus persamaan regresi linier.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa metode diskusi yang dilaksanakan siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina tergolong baik yaitu diperoleh skor rata-rata sebesar 69,41%. Sedangkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina tergolong baik diperoleh skor rata-rata sebesar 73,85% dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara metode diskusi dengan motivasi belajar sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina adalah 0,493. Hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan metode diskusi terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina” diterima. Karena $F_{hitung} (r_{xy} = 27,3120) >$ dari $F_{tabel} 3,00$ untuk interval kepercayaan 5% dan 7,04 untuk interval kepercayaan 1%. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien adalah $KP = r^2 \times 100\% = 0,493^2 \times 100\% = 24,30\%$ sisanya 75,7% ditentukan oleh variabel lain.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti. .

Penulisan skripsi ini berjudul “PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MAN PANYABUNGAN KABUPATEN MADINA”. Disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak menemui kesulitan dan kejanggalan disebabkan kurangnya serta masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis, akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari bapak dan ibu pembimbing skripsi ini dapat diselesaikan meskipun di sana sini masih banyak terdapat kejanggalan dan kekurangannya. Untuk itu penulis hanturkan terlebih dahulu terima kasih kepada:

1. Ibu Pembimbing I Dra. Asnah, MA, dan Ibu Pembimbing II Eka Sustri Harida, MA, yang telah membimbing, dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

2. Ayahanda dan ibunda, abang, kakak serta keluarga tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sampai sekarang ini yang tidak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
3. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu Ketua I, II, dan III, serta seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak dan ibu dosen yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Juni 2010
Penulis

(KHOIRIAH LUBIS)
NIM. 06. 311104

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: LANDASAN TEORI.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Metode Diskusi	11
2. Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	24
B. Kerangka Pemikiran.....	36
C. Hipotesis.....	37
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data	42
E. Definisi Operasional Variabel.....	43
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN	48
A. Deskripsi Data.....	48
1. Metode Diskusi	48
2. Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	52
B. Pengujian Hipotesis.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	58

BAB V : PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	61

DAFTAR PUSTAKA
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP
 LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I : ANGKET PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA	
LAMPIRAN II : KISI-KISI ANGKET PENELITIAN PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MAN PANYABUNGAN KABUPATEN MADINA	
LAMPIRAN III : TATA CARA PERHITUNGAN PELAKSANAAN METODE DISKUSI.....	
LAMPIRAN IV : TATA CARA PERHITUNGAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MAN PANYABUNGAN KABUPATEN MADINA	
LAMPIRAN V : PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN	
LAMPIRAN VI : REKAPITULASI ANGKET METODE DISKUSI (X)	
LAMPIRAN VII : REKAPITULASI ANGKET MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (Y)	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1: Rangkuman Statistik Skor Variabel Metode Diskusi	48
TABEL 2: Distribusi Frekuensi Metode Diskusi.....	49
TABEL 3: Kriteria Penilaian Metode diskusi.....	51
TABEL 4: Rangkungan Statistik Variabel Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	52
TABEL 5: Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina5	3
TABEL 6: Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam.....	55

DAFTAR GAMBAR

Halaman

GAMBAR 1 : Diagram Batang Distribusi Skor Responden Metode Diskusi ...	50
GAMBAR2 : Diagram Penyebaran Variabel Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina.....	54
GAMBAR 3 : Gambar Persamaan Regresi	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan salah satu proses perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitas diri sehingga tingkah lakunya berkembang, bahkan semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain disebabkan adanya motivasi belajar. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif untuk mencapai suatu tujuan.

Setiap individu memiliki kondisi internal dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Di antara motivasi yang kita miliki adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat timbul disebabkan oleh faktor intrinsik dan juga faktor ekstrinsik.

Faktor ekstrinsik dapat disebabkan karena adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Guru merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan hasil belajar mengajar, selain beberapa komponen lainnya. Guru berperan besar dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pengajaran, guru dituntut melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang

diajarkan. Motivasi belajar siswa tentu tidak lepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar, salah satunya yaitu mempergunakan metode diskusi, melalui metode diskusi memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

Sejalan dengan pemikiran di atas, menurut Oemar Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya dalam buku *kurikulum dan pembelajaran teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)* bahwa munculnya motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- 1) Tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatan dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat ke arah tujuan yang jelas dan bermakna.
- 3) Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh terlalu kuat maka motivasinya cenderung ke arah ekstrinsik.
- 4) Serta suasana kelas yang mendukung terhadap munculnya sikap tertentu pada motivasi belajar siswa.¹

Dengan menggunakan metode diskusi maka siswa diharapkan termotivasi dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, Armai Arief menjelaskan bagaimana mempergunakan metode diskusi, yaitu:

Metode diskusi merupakan suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*Self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).²

¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2008), hlm. 256-257.

²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm. 145.

Dalam pembahasan ini penulis menitikberatkan kepada kemampuan guru dalam menggunakan metode diskusi. Secara teoritis, metode merupakan alat atau cara strategis untuk pengajaran, dengan maksud agar siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan, di samping itu, metode diskusi yang digunakan guru membawa pengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap motivasi belajar siswa

Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan merupakan salah satu lembaga dimana guru-gurunya menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar, salah satu contohnya, guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu mata pelajaran siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina adalah Sejarah Kebudayaan Islam, menceritakan tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau, dijadikan sebagai pengajaran dalam kehidupan ummat Islam.

Secara umum bidang studi ini kurang diminati, dan kurang menarik, bagi siswa karena cara penyajiannya yang kurang menantang, padahal materi ini perlu pemikiran dan wawasan yang luas tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Oleh karena itu, dengan metode diskusi yang dilaksanakan guru di lokasi penelitian diperkirakan akan menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam Bidang Studi sejarah kebudayaan Islam tersebut.

Selanjutnya dari informasi yang penulis peroleh melalui salah satu guru Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan, bahwa kemampuan dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang sehingga dengan

metode diskusi maka siswa termotivasi dalam belajar dan peneliti melihat tanpa adanya metode diskusi, maka siswa tidak termotivasi dalam belajar dikarenakan siswa perlu wawasan yang luas dan pengetahuan yang banyak tentang sejarah.

Maka dengan realita yang peneliti dapatkan dari lokasi. Idealitasnya dengan adanya metode diskusi maka siswa termotivasi dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Namun pada kenyataannya siswa belum kelihatan maksimal dalam belajar SKI. Sehingga muncul pertanyaan di benak peneliti mengapa siswa belum termotivasi secara maksimal, bagaimana sebenarnya metode diskusi yang dilaksanakan selama ini di sekolah MAN Panyabungan. Apakah metode tersebut kurang begitu berpengaruh? Mengapa? Maka dengan adanya kesenjangan antara realitas dengan idealitas ini, maka peneliti membuat ke dalam sebuah karya tulis skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut. Ada dua macam motivasi, yaitu: 1) motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. 2) motivasi intrinsik yaitu motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar. Metode diskusi sangat penting bagi siswa supaya mereka termotivasi dalam belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan munculnya motivasi instrinsik dan ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh tiga faktor: 1) tingkat kesadaran siswa, 2) sikap guru terhadap kelas, 3) pengaruh kelompok siswa, 4) suasana kelas.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu: tingkat kesadaran siswa, sikap guru terhadap kelas, pengaruh kelompok siswa yaitu dengan metode diskusi mendukung untuk merangsang munculnya motivasi dalam belajar. Maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti, yaitu tentang pengaruh metode diskusi terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam. Hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan peneliti, baik dari segi dana, maupun waktu penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi yang digunakan guru Bidang Studi SKI di MAN Panyabungan Kabupaten Madina?
2. Bagaimana motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MAN Panyabungan kabupaten Madina dengan menggunakan metode diskusi?

3. Berapa besar pengaruh metode diskusi terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam (SKI) siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui:

1. Pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
2. Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MAN Panyabungan kabupaten Madina
3. Pengaruh metode diskusi terhadap belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MAN Panyabungan kabupaten Madina.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi:

1. Bagi siswa agar termotivasi untuk menggunakan metode diskusi sehingga meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Bagi guru untuk dapat meningkatkan mutu serta kualitas proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.
3. Kepala sekolah agar memberikan petunjuk dan bimbingan kepada guru guna menetapkan suasana belajar yang akrab, nyaman, dan menyenangkan sehingga tercapai tujuan pengajaran.

4. Peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam penelitian yang relevan.
5. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami berbagai istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka peneliti memberi batasan pada istilah tersebut, yaitu:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.³
2. Metode pembelajaran adalah:
 - a. Merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan
 - b. Merupakan alat mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar
 - c. Merupakan kebutuhan dalam suatu sistem pendidikan⁴

Metode pembelajaran yang penulis maksud dalam tulisan ini adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self*

³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 747.

⁴Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama dilengkapi dengan Sistem Modul dari Permainan Simulasi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 79.

maintenancei) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).⁵

3. Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.⁶
4. Belajar menurut Skinner sebagaimana dikutip Muhibbin Syah adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁷
5. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁸ Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar.⁹

⁵Armai Arief, *Op.Cit*, hlm. 145.

⁶Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), hlm. 140.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 90.

⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 75

⁹*Ibid*, hlm. 77-78.

6. Sejarah ialah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.¹⁰
7. Kebudayaan ialah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.¹¹
8. Islam ialah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹²
9. Sejarah Kebudayaan Islam yang dimaksud dalam tulisan ini adalah Bidang Studi siswa MAN Panyabungan yang mempelajari tentang kejadian dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan dijadikan sebagai pengetahuan bagi siswa dan guru.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan skripsi ini maka penulis membaginya kepada lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub-bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah tentang landasan teori yang menguraikan pengertian metode diskusi dan pengertian motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam, selanjutnya membahas tentang kerangka pikir dan hipotesis.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1011.

¹¹*Ibid*, hlm. 170.

¹²*Ibid*, hlm. 444.

Bab tiga adalah membahas tentang metodologi yang menguraikan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen dan alat pengumpulan data, definisi operasional variabel, pengolahan dan analisa data.

Bab empat adalah membahas tentang hasil penelitian yaitu deskripsi data menguraikan tentang metode diskusi dan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam, pembahasan selanjutnya pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab lima adalah penutup menguraikan tentang kesimpulan dan mengajukan beberapa saran-saran yang dianggap penting untuk diperhatikan dan dilaksanakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Metode Diskusi

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara.¹³ Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Sedangkan menurut Baihaqi A.K, metode adalah jalan, cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.¹⁵ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.¹⁶ Kata “diskusi” berasal dari bahasa latin, yaitu “*discussas*” yang berarti “*to examine*”. “*discussus*” terdiri dari akar kata “*dis*” dan “*cutare*”. “*Dis*” artinya terpisah, sementara “*cutare*” artinya menggoncang atau memukul. Secara etimologi, “*dicduture*” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya (*to clear away by breaking up or cuturing*).¹⁷

¹³M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 97.

¹⁴Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 25.

¹⁵Baihaqi A.K, *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*, (Jakarta: Darul Ulum, 2000), hlm. 150.

¹⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 131.

¹⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm. 71.

Lebih jauh dinyatakan bahwa diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).¹⁸

Para ahli mendefinisikan berbagai definisi tentang metode diskusi sebagai berikut:

- a) Menurut Armai Arief metode diskusi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku para siswa.¹⁹
- b) Basyiruddin Usman menyatakan metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.²⁰
- c) Ramayulis mendefinisikan metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa/kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.²¹

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid.*

²⁰Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 36.

²¹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Padang: Kalam Mulia, 1990), hlm. 141.

- d) Roestiyah N.K menyebutkan metode diskusi sebagai salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.²²
- e) Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mendefinisikan metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada sesuatu masalah yang dapat berupa pernyataan yang bersifat problematika untuk dibahas dan dipecahkan bersama.²³

Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan mendapat proses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Dalam Al-Qur'an Allah mengajarkan kepada kita untuk berdiskusi dan bermusyawarah secara baik dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi bersama, seperti firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ

اللَّهُ تَحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan

²²Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, (ttp: Bina Aksara, 1989), hlm. 5.

²³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 96 .

bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.²⁴

Dari bunyi al-Qur'an surat Ali Imran/ 3: 159 bahwa seorang pendidik harus bersifat lemah lembut terhadap anak didik dan tidak boleh berlaku kasar. Dengan ayat ini juga menyuruh kita bermusyawarah atau berdiskusi untuk saling tukar pikiran ataupun mengeluarkan pendapat masing-masing, tujuannya untuk memperdalam pengetahuan tersebut.

Metode diskusi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah, yang mungkin menyangkut kepentingan bersama, dengan jalan musyawarah untuk mufakat dalam memperluas pengetahuan dan cakrawala pemikiran.²⁵ Dengan kata lain metode diskusi yaitu cara bagaimana menyajikan bahan pelajaran melalui proses pemeriksaan dengan teliti suatu masalah tertentu dengan jalan bertukar pikiran, bantah membantah dan memeriksa dengan teliti hubungan yang terdapat di dalamnya dengan jalan menguraikan, membanding-bandingkan, menilai hubungan itu dengan mengambil kesimpulan yang dapat ditarik dari padanya. Bersama sama melalui diskusi bisa ditemui dua, tiga atau lebih jawaban atau kesimpulan yang semua dapat diterima/benar. Sejalan dengan firman Allah dalam surat Asy-syuura ayat

38

²⁴Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 71.

²⁵ Tayar Yusuf dan Aswan Zain, *Op.Cit*, hlm. 44.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.²⁶

Dengan demikian jelaslah bahwa metode diskusi ini dapat merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah, mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain dan memperluas wawasan serta membina untuk terbiasa musyawarah dan mufakat dalam memecahkan suatu masalah-masalah.²⁷

Tujuan metode diskusi menurut Roestiyah N.K ada 2 tujuan, yaitu:²⁸

Pertama: Dengan metode diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu tergantung pada pendapat orang lain. Mungkin ada perbedaan segi pandangan, sehingga memberi jawaban yang berbeda, hal itu tidak menjadi soal, asal pendapat itu logis dan mendekati kebenaran, jadi siswa dilatih berpikir dan memecahkan masalah sendiri.

Kedua: Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis, dengan demikian siswa melatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.

Menurut Tayar Yusuf dan Aswan Zain prosedur dan teknik mengajukan pertanyaan dalam diskusi sebagai berikut:²⁹

²⁶Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 487.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Loc-Cit*.

²⁸Roesty N.K, *Op.Cit*, hlm. 6.

1. Mula-mula diajukan, kepada semua siswa, baru kemudian ditujukan kepada siswa tertentu.
2. Beri waktu siswa untuk berpikir dan menyusun jawabannya.
3. Pertanyaan tidak diajukan berdasarkan urutan absen atau deretan bangku, tetapi kepada semua siswa, yang telah siap untuk menjawab bahan diskusi.

Dari kutipan di atas terlihat prosedur yang harus dipertahankan guru dalam melakukan metode diskusi ini adalah pertanyaan diajukan kepada seluruh siswa lalu ditujukan kepada siswa tertentu, kemudian memberikan waktu untuk berpikir dalam menyusun jawabannya. Pertanyaan tidak diajukan berdasarkan urutan absen atau bangku tetapi kepada semua siswa.

Pada permulaan diskusi maka dipimpin oleh guru dan para penyaji harus benar-benar menguasai bahan yang akan didiskusikan sesuai dengan materi yang telah diberikan.

Di dalam diskusi salah satunya adalah teknik diskusi yaitu cara bagaimana pelaksanaan diskusi tersebut dilakukan. Kemudian intensitas/volume yang apabila peneliti melihat dari segi intensitas metode diskusi melalui tujuan materi, maka materi yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mencapai hasil proses belajar mengajar dan metode diskusi itu sangat penting guna untuk tujuan pembelajaran serta mengetahui intensitas siswa dalam belajar.

Dengan demikian dalam melaksanakan metode diskusi ini, ada baiknya guru memperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaannya, yaitu:

²⁹Tayar Yusuf dan Aswan Zain, *Op.Cit*, hlm, 47.

1. Pembicaraan jangan dikuasai oleh beberapa orang saja, jika hal itu terjadi maka pimpinan diskusi harus segera mengambil kebijaksanaan agar pembicaraan bisa beralih kepada orang lain. Dalam pengalihan ini pemimpin diskusi harus bertindak sangat hati-hati agar tidak menimbulkan perasaan yang kurang menyenangkan.
2. Pembicaraan harus dapat dimengerti oleh semua peserta, bila salah satu atau beberapa orang anggota yang tidak mengerti maka pimpinan hendaknya menyampaikan dan merangkumnya dengan sejelas-jelasnya.
3. Harus diusahakan pembicaraan tidak menyimpang dari pokok masalah jika itu terjadi maka pimpinan diskusi harus mengarahkan pembicaraan sedemikian rupa sehingga pembicaraan itu tidak keluar dari pokok persoalan.
4. Diskusi hendaknya diakhiri dengan suatu kesimpulan. Dalam hal ini pimpinan diskusi harus dapat merumuskan buah pikiran dari semua anggota.
5. Diskusi harus benar-benar mementingkan pendapat, tidak menonjolkan suara terbanyak, tapi lebih menitikberatkan kecermelangan bobot suatu pendapat.
6. Diskusi harus dapat melatih para anggota untuk menenggang rasa orang lain.
7. Sebelum dan sesudah diskusi harus tetap terjadi keakraban emosi.
8. Hasil diskusi harus dicatat dalam buku tersendiri dan harus diperbanyak untuk semua anggota kelas, selain itu untuk arsip.³⁰

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan:

1. Guru dan murid menentukan masalah
2. Menentukan bentuk diskusi yang akan digunakan sesuai dengan masalah yang akan di diskusikan dan kemampuan murid dalam melaksanakan diskusi.

b) Pelajaran inti:

Dalam melaksanakan diskusi guru dapat langsung memimpin (moderator) atau dipimpin oleh murid yang dianggap cakap namun guru tetap bertanggung jawab atas berlangsungnya diskusi.

³⁰Subari, *Op.Cit*, hlm. 78-80.

c) Penutup:

Guru atau pemimpin diskusi memberikan tugas kepada audience membuat kesimpulan diskusi. Kemudian guru memberikan ulasan atau memperjelas dari kesimpulan diskusi³¹

Beberapa ahli menjelaskan tentang keunggulan-keunggulan metode diskusi menurut Basyiruddin Usman menjelaskan tentang keunggulan metode diskusi, yaitu:

- a. Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan
- b. Dapat menjalin hubungan sosial antara individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, berpikir kritis dan sistematis
- c. Hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi
- d. Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai dari pendapat orang lain.³²

Selanjutnya, menurut Armai Arief keunggulan metode diskusi adalah:

- a) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang didiskusikan.
- b) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti, sikap toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar, dan sebagainya.
- c) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan

³¹Armai Arief, *Op.Cit*, hlm. 147-148.

³²Basyiruddin Usman, *Op.Cit*, hlm. 37.

- d) Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
- e) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
- f) Tidak terjebak ke dalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan / pikiran-pikiran orang lain.³³

Ditambahi oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain dalam buku strategi belajar mengajar bahwa Keunggulan metode diskusi adalah:

- a) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah
- b) Menembangkan sikap menghargai orang lain
- c) Memperluas wawasan
- d) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.³⁴

Terakhir dinyatakan oleh Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar yang menyatakan bahwa keunggulan metode diskusi adalah:³⁵

- a) Suasana kelas lebih hidup dan dinamis
- b) Mempertinggi partisipasi siswa, untuk mengeluarkan pendapatnya baik secara idividu maupun secara kelompok
- c) Merangsang siswa untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi bersama, dengan cara bermusyawarah bersama-sama
- d) Melatih sikap dinamis dan kreatif dalam berpikir
- e) Menumbuhkan sikap toleransi dalam berpendapat maupun besikap

³³Armai Arief, *Op.Cit*, hlm. 148-149.

³⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit*, hlm. 88.

³⁵Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Op.Cit*, hlm. 45.

- f) Hasil diskusi dapat disimpulkan dan mudah dipahami
- g) Memperluas cakrawala dan wawasan berpikir serta diskusi.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka peneliti memberi kesimpulan bahwa keunggulan metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Suasana kelas lebih bergairah dan lebih hidup, karena para siswa akan mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan,
- b. Siswa dapat mengembangkan untuk dapat menghargai orang lain,
- c. Menambah wawasan para siswa dalam berdiskusi,
- d. Hasil diskusi dapat dipahami siswa dengan mudah.

Selain keunggulan-keunggulan metode diskusi di atas, maka penulis juga akan menguraikan kelemahan-kelemahan metode diskusi dari beberapa pendapat, antara lain menurut Basyiruddin Usman yang menjelaskan kelemahan metode diskusi, yaitu:³⁶

- a) Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
- b) Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
- c) Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis

³⁶Basyiruddin Usman, *Loc.Cit.*

Setelah itu disusul pendapat Armai Arief yang menjelaskan kelemahan metode diskusi, yaitu:³⁷

- a) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab,
- b) Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

Kemudian Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar berbeda redaksinya dalam menjelaskan kelemahan metode diskusi, yaitu:³⁸

- a) Pembicaraan terkadang menyinggung, sehingga memerlukan waktu yang panjang
- b) Tidak dipakai pada kelompok besar
- c) Peserta mendapat informasi yang terbatas
- d) Mungkin diskusi oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

Ditambahi oleh Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar menjelaskan kelemahan metode diskusi, yaitu:³⁹

- a) Kemungkinan siswa yang tidak ikut aktif dijadikan kesempatan untuk bermain-main, dan mengganggu temannya yang lain

³⁷Armai Arief, *Op.Cit*, hlm. 148-149.

³⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaiian, *Loc.Cit*.

³⁹Tayar Yusuf dan Syaiful Bahri Anwar, *Loc.Cit*.

- b) Apabila suasana kelas tidak dapat dikuasai, kemungkinan penggunaan waktu menjadi tidak efektif, dan dapat berakibat tujuan tidak ada ujung penyelesaiannya.
- c) Sulit memprediksi arah penyelesaian diskusi, hal ini terjadi jika proses jalannya diskusi hanya merupakan ajang perbedaan yang tidak ada ujung penyelesaiannya.
- d) Siswa mengalami kesulitan untuk mengeluarkan pendapat secara sistematis, terutama bagi siswa yang memiliki sifat pemalu dan rasa takut mengeluarkan pendapat.
- e) Kesulitan mencari tema diskusi yang aktual, yang hangat dan menarik untuk didiskusikan.

Kesimpulan peneliti terhadap kelemahan-kelemahan yang diuraikan di atas adalah:

- a. Kemungkinan siswa tidak aktif dalam diskusi, sehingga dijadikan kesempatan untuk bermain-main, dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi,
- b. Waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang,
- c. Sulit memprediksi hasil diskusi, hal ini terjadi jika proses jalannya diskusi hanya merupakan ajang perbedaan yang tidak ada ujung penyelesaiannya,
- d. Tidak semua siswa aktif dalam diskusi, terutama bagi siswa yang memiliki sifat pemalu dan rasa takut mengeluarkan pendapat.

Setelah penulis menguraikan keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan metode diskusi dari beberapa pendapat, selanjutnya fungsi diskusi menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar adalah⁴⁰

- 1) Mendorong siswa untuk berpikir dan mengeluarkan pendapatnya dengan dasar argumentasi yang kuat dan akurat
- 2) Mengembangkan daya imajinasi dan intuitif serta daya pikir yang kritis
- 3) Di samping itu diskusi dapat berfungsi sebagai bahan masukan yang sangat berharga bagi seorang guru atau pimpinan sekolah.

2. Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Motivasi berasal dari bahasa Inggris dari kata *motivate, motivation*.⁴¹ Banyak dipergunakan dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, sama halnya dengan Jhon M.Echols dan Hassan Shadily bahwa motivasi berasal kata motif (Inggris) artinya tema, *motivate* artinya mendorong, menyebabkan, kemudian menjadi *motivation* berarti pengalasan daya batin, dorongan dan motivasi.⁴²

Selanjutnya penulis mengutarakan pengertian motivasi dari beberapa pendapat:

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹As.Hornby, *Oxford Advanced Learners Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 1995), hlm. 758.

⁴²Jhon M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1986), hlm. 386.

- a) Thomas M.Risk yang dikutip oleh Zakiah Darajat menjelaskan motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.⁴³
- b) H. Malayu mengemukakan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau kerja sama, bekerja kreatif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.⁴⁴
- c) Wayne F.Cascio yang dikutip oleh H.malayu mendefenisikan motivasi adalah suatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya (misalnya: rasa lapar, haus dan bermasyarakat).⁴⁵
- d) Menurut Mc.Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik menjelaskan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁶
- e) Oemar Hamalik mendefenisikan motivasi adalah suatu proses menentukan karakteristik berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang.⁴⁷
- f) Menurut Sardiman AM motivasi adalah sebagai berikut:

Kata “*motif*” diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata “*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

⁴³Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), hlm. 140.

⁴⁴H.Malayu. *Organisasi dan Motivasi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), hlm. 95.

⁴⁵*Ibid.*

⁴⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), hlm. 158.

⁴⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), hlm. 106.

Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.⁴⁸

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa motivasi adalah dorongan, tenaga penggerak yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Motif-motif itu memberikan tujuan dan arah kepada tingkah laku serta dapat mendorong seseorang untuk terus menerus belajar.

Kata “Belajar” merupakan suatu proses, hampir semua para ahli mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar”, seringkali juga perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain, maka penulis akan menjelaskan pengertian belajar dari beberapa ahli, yaitu:

1. Menurut Oemar Hamalik pengertian belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengamalan. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).⁴⁹
2. Menurut James O Wittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto dalam bukunya belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.⁵⁰
3. Menurut Howard L.Kingsley yang dikutip oleh Wasty Soemanto, belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁵¹

⁴⁸Sardiman AM, *Op.Cit*, hlm. 73.

⁴⁹Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hlm. 36.

⁵⁰Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 104.

⁵¹*Ibid.*

4. Menurut Daryanto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵²

Dari beberapa defenisi belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukannya hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Selanjutnya motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁵³

Kemudian yang dikutip dari pendapat Chalijah Hasan.⁵⁴ dalam buku *Dimensi Psikologi Pendidikan*, bahwa ada dua jenis motivasi, yaitu:

- a. Motivasi instrinsik
Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya kita mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara.
- b. Motivasi ekstrinsik
Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan dan paksaan dari orang lain

⁵²Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran (Kreatifitas dan Inovatif)*, (Jakarta: AV Publisher, 2009), hlm. 2.

⁵³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 75.

⁵⁴Chalijah Hasan, *Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 86-90.

sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seorang anak mau belajar karena ia disuruh oleh orangtuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya.

Dalam hal ini penulis hanya memfokuskan kepada jenis motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Kedua motivasi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti yang dikutip dari buku pengantar ilmu pendidikan karangan Amin Dien Indrakusuma dijelaskan bahwa ada tiga hal yang dapat menimbulkan motivasi instrinsik.⁵⁵ Di antaranya adalah:

a) Adanya kebutuhan

Disebabkan oleh adanya sesuatu kebutuhan, maka hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha misalnya seorang anak ingin mengetahui isi cerita dari buku-buku komik, keinginan untuk mengetahui isi cerita ini dapat menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca.

b) Adanya pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri.

Dengan mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, berarti ia dapat mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi.

c) Adanya aspirasi atau cita-cita

Dengan adanya cita-cita yang terdapat pada diri seseorang atau yang menjadi tujuan hidupnya, akan menjadi pendorong bagi seluruh kegiatan dan

⁵⁵Amin Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hlm. 163.

pendorong bagi belajarnya. Di samping itu, cita-cita dari seorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya.⁵⁶

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau tujuannya. Fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik adalah⁵⁷

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya menggairahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
3. Motivasi berfungsi selain penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Selain dari pendapat Oemar Hamalik, penulis juga menjelaskan dari pendapat lain, yaitu Wina Sanjaya menjelaskan 2 fungsi motivasi, yaitu:⁵⁸

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas
2. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh

Sardiman AM mengemukakan tujuan motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

⁵⁶*Ibid*, hlm. 165.

⁵⁷Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hlm. 108.

⁵⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Kencana, 2008), hlm. 251-252.

2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁵⁹

Di samping itu, ada juga tujuan lain dari motivasi ini sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang akan belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya dengan tegas, lagi Islam mewajibkan seseorang menuntut ilmu melalui hadis berikut:

ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله به طريقا الى الجنة

⁵⁹Sardiman AM, *Op. Cit.*, hlm. 75.

Artinya: Barangsiapa yang melalui jalan seraya mencari ilmu, maka akan memudahkan baginya jalan ke surga.⁶⁰

Hadis ini menjelaskan bahwa apabila seseorang menuntut ilmu atau berjihad di jalan Allah maka akan memudahkan baginya untuk masuk ke surga, dan memudahkan segala urusan yang ia jalani karena merupakan suatu motivasi pada dirinya.

Memberikan motivasi kepada seseorang siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S.Nasution, yang dikutip oleh Sardiman AM bahwa manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan antara lain :

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas
2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
3. Kebutuhan untuk mencapai hasil
4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.⁶¹

Kembali menurut Morgan yang dikutip oleh Wina Sanjaya kebutuhan-kebutuhan siswa sebagai pendorong aktivitas sebagai berikut:

1. Kebutuhan diri sendiri sebagai penggerak kegiatan itu sendiri

⁶⁰Abdullah Shonhaji dkk. Tarjamah Sunan Ibnu Majah jilid I, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1992), hlm. 182.

⁶¹Sardiman AM, *Op. Cit*, hlm. 78-80.

2. Kebutuhan karena orang lain
3. Kebutuhan untuk mencapai hasil
4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.⁶²

Kebutuhan manusia seperti telah disebutkan di atas senantiasa akan selalu berubah, begitu juga motivasi, selalu berkait dengan kebutuhan tertentu akan berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia relevan dengan soal kebutuhan itu maka timbullah teori tentang motivasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan motivasi adalah menggerakkan, menggugah seseorang supaya timbul hasrat, keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil dan tujuan.

Teori tentang motivasi ini lahir dari awal perkembangannya, ada di kalangan para psikolog menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hirarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah ke atas. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan, yaitu:

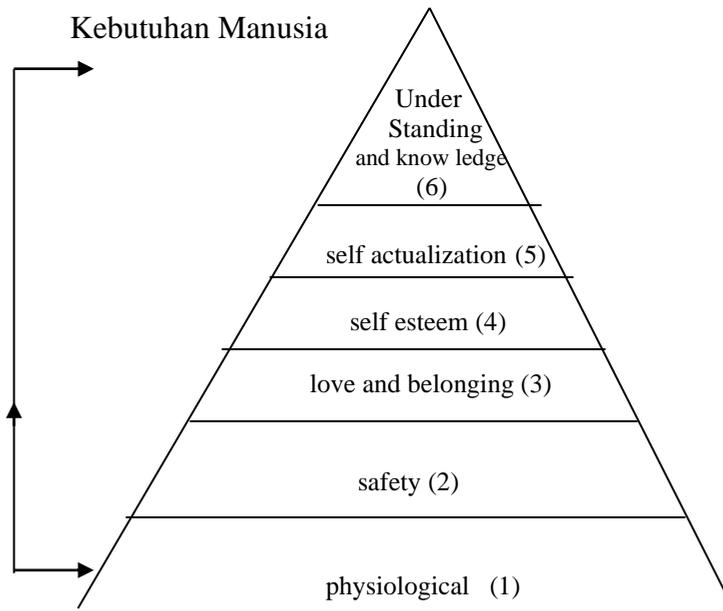
- a. Kebutuhan fisiologis, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung dan sebagainya.

⁶²Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm. 253-254.

- b. Kebutuhan rasa aman, ini merupakan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu
- c. Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
- d. Kebutuhan penghargaan, merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang-orang lain .
- e. Kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.
- f. Kebutuhan mengetahui dan mengerti, kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan untuk mengerti sesuatu.⁶³

Dengan istilah lain, kebutuhan untuk berusaha ke arah kemandirian dan aktualisasi diri sesuai dengan kebutuhan itu. Maslow menciptakan piramida hierarki kebutuhan yang lebih lengkap yang dilukiskannya seperti gambar di bawah ini.

⁶³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hlm. 171-172.



Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar, sebagai proses motivasi mempunyai fungsi antara lain:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga
2. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memahami kebutuhan akan berhasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁶⁴

Oleh karena setiap anak menunjukkan problem individual sendiri-sendiri, mau tak mau guru harus mengembangkan pemahamannya tentang motif dan teknik motivasi.

⁶⁴Zakiah Darajat, *Op.Cit*, hlm. 141.

Memotivasi murid belajar, bukanlah hal yang mudah, memerlukan kesabaran, pemahaman dan ketulusan hati, kesukaran-kesukaran yang sering dihadapi guru dalam memotivasi murid adalah:

- 1) Kenyataan bahwa guru-guru belum memahami sepenuhnya akan motif
- 2) Motif itu sendiri bersifat perorangan pernyataan menunjukkan bahwa dua orang atau lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif yang berbeda sama sekali bahkan bertentangan bila ditinjau dari nilainya.
- 3) Tidak ada alat, metode atau teknik tertentu yang dapat memotivasi semua murid dengan cara yang sama atau hasil yang sama.⁶⁵

Dalam menyampaikan bahan pelajaran guru berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi siswa hingga siswa mau belajar karena setiap anak didik mempunyai motivasi belajar yang berlainan, oleh karena itu setiap guru dituntut untuk memahami hal ini agar kegiatan pengajaran yang dilakukan itu tidak asal-asalan. Guru yang mengabaikan masalah perbedaan motivasi dalam diri setiap anak didik mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugasnya mengajar di kelas. Maka penting untuk memilih bentuk motivasi yang tepat guna membangkitkan gairah anak didik, penggunaan metode yang bervariasi adalah salah satu strategis untuk membangkitkan motivasi belajar anak didik sehingga umpan balik yang diharapkan dari anak didik terjadi dengan cepat. Strategi penggunaan metode itu guru lakukan untuk mempengaruhi gaya belajar anak didik sejalan dengan gaya mengajar guru, kesesuaian gaya mengajar guru dengan

⁶⁵*Ibid.*

belajar anak didik dapat menciptakan interaksi dua arah, umpan balikpun langsung selama guru memberikan pelajaran kepada anak didik di kelas.

Sebagai orang yang menginginkan keberhasilan dalam mengajar, guru selalu mempertahankan agar umpan balik selalu langsung dalam diri anak didik. Umpan balik itu tidak hanya dalam bentuk klasik, tetapi juga dalam bentuk sikap mental yang selalu berproses untuk menyerap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya, sejarah itu merupakan kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau yaitu pada masa Rasulullah SAW. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia edisi ke tiga mendefenisikan tentang Sejarah Kebudayaan Islam adalah: “Kejadian dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang merupakan hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia dalam Islam”.⁶⁶

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa di kalangan Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan. Guru memberikan mata pelajaran ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau, kemudian dijadikan sebagai pengajaran dan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Sejarah Kebudayaan Islam membahas tentang: Pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam pada masa permulaan, perkembangan Islam pada masa Nabi, perkembangan Islam dan kejayaan, kemunduran kerajaan Islam, dan pertumbuhan peradaban Islam di luar daerah Bani Abbasiyah.

⁶⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 747.

Jadi, dapat disimpulkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan siswa, untuk mengetahui sejarah Islam pada masa lampau dalam proses belajar mengajar, yang dituangkan melalui pemikiran dan pengetahuan siswa.

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teoritis di atas, dapat dibangun kerangka pemikiran bahwa metode diskusi yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan diperkirakan akan menumbuhkan motivasi belajar, yang merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar pendidikan agama Islam. Metode diskusi ini diduga dapat menumbuhkan motivasi belajar khususnya dalam bidang studi SKI, karena para siswa saling memberikan pendapat tentang pemahaman dan pengetahuan mengenai sejarah atau cerita pada masa yang lampau ataupun masa Rasulullah SAW dan juga merasa tertantang untuk mencari informasi yang lebih lengkap dan utuh tentang sejarah dimaksud agar dia dapat memberikan kontribusi dalam diskusi mereka.

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi sangat berperan dan memotivasi siswa dalam belajar khususnya dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MAN Panyabungan. Kaitannya perlu diketahui bahwa pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu begitu penting bagi siswa karena menceritakan tentang sejarah Islam dimasa yang telah lampau tidak

dijadikan sebagai sejarah saja akan tetapi dijadikan sebagai ilmu dan kebesaran para pahlawan Islam.

Dengan metode diskusi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), siswa akan lebih termotivasi dalam belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran, untuk itulah guru harus benar-benar mempergunakan dan memakai metode diskusi agar siswa termotivasi dalam belajar.

C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut: Adanya pengaruh positif yang signifikan metode diskusi terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan yang terletak di jalan Medan-Padang KM 7 Panyabungan Kabupaten Madina, kode Pos 22978. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2009 sampai Mei 2010.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* merupakan suatu penelitian sesudah kejadian, dan sering juga disebut *after fact* atau sesudah fakta dan penelusuran kembali.⁶⁷ Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, penelitian *Ex Post Facto* sebagai metode penelitian menunjukkan kepada perlakuan atau manipulasi variabel X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat.⁶⁸

Metode ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode diskusi terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina.

C. Populasi dan Sampel

⁶⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 165.

⁶⁸Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 56.

Populasi menurut Barbie yang dikutip oleh Sukardi adalah elemen penelitian. yang hidup dan tinggal bersama-sama.⁶⁹ Di samping itu juga Hadari Nawawi mengutip pendapat Sutrisno Hadi bahwa populasi adalah semua individu untuk setiap kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu (tertentu) hendak digeneralisasikan.⁷⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian populasi. Jadi dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa-siswi kelas I, II dan III MAN Panyabungan tahun pelajaran 2009/2010. Akan tetapi dikarenakan kelas III akan menghadapi Ujian maka populasi hanya ditetapkan pada kelas I dan II saja yang berjumlah 595 orang.

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷¹ Sampel yang ditetapkan sebesar 14,7 % dari sejumlah populasi, yaitu sebanyak 87 orang sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini

Sampel Penelitian

⁶⁹Sukardi, *Op.Cit*, hlm. 53.

⁷⁰Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 141.

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 131.

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel Penelitian
I IPA ^I	49 siswa	7 siswa
I IPA ^{II}	55 siswa	8 siswa
I IPA ^{III}	54 siswa	8 siswa
I IPA ^{IV}	50 siswa	8 siswa
I IPS ^I	43 siswa	6 siswa
II IPS ^{II}	55 siswa	8 siswa
II IPA ^I	47 siswa	7 siswa
II IPA ^{II}	43 siswa	6 siswa
II IPA ^{III}	52 siswa	8 siswa
II IPA ^{IV}	42 siswa	6 siswa
II IPS ^I	42 siswa	6 siswa
II IPS ^{II}	63 siswa	9 siswa
12 kelas	595 siswa	87 siswa

Sedangkan penarikan sampel memakai teknik Acak terlapis (Stratified Random Sampling) yaitu penarikan sampel yang digunakan harus melihat pada perbedaan sifat dari populasi.⁷²

D. Instrumen atau Alat Pengumpul Data

⁷²Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 129.

**KISI-KISI ANGKET PENELITIAN PENGARUH METODE DISKUSI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM SISWA MAN PANYABUNGAN KABUPATEN
MADINA**

Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Butir
Metode diskusi	1. Teknik pelaksanaan metode diskusi:		
	a. Guru dan murid menentukan masalah.	1	1
	b. Menentukan kelompok diskusi yang akan digunakan sesuai dengan pelaksanaannya.	1	2
	c. Guru atau murid memimpin diskusi.	2	3
	d. Membuat kesimpulan dari hasil diskusi.	1	4
	2. Prinsip penggunaan metode diskusi:		
	a. Pembicaraan tidak dikuasai oleh 1 atau 2 orang saja.	1	5
	b. Pembicaraan harus dapat dimengerti oleh semua peserta.	1	6
	c. Pembicaraan tidak boleh menyimpang dari pokok bahasan.	1	7
	d. Diskusi harus mementingkan pendapat.	1	9
	e. Harus bertenggang rasa dalam melaksanakan metode diskusi.	1	10
	f. Menjaga keakraban emosi dalam diskusi.	1	11
	3. Tujuan diskusi:		
	a. Melatih berpikir dan memecahkan masalah.	1	12
b. Menyatakan pendapat secara lisan.	1	13	
c. Meningkatkan partisipasi.	1	14	
Motivasi belajar	a. Motivasi Internal 1) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar SKI	2	1

	2) Hasrat dan keinginan ingin berhasil.	1	2
	3) Adanya harapan dan cita-cita	2	3
	4) Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	1	4
	5) Antusias	1	5
	6) Adanya ketekunan dalam belajar.	1	6
	e. Motivasi Eksternal		
	1) Adanya penghargaan dari teman-teman ketika berdiskusi.	1	7
	2) Kegiatan diskusi cukup menarik.	1	8
	3) Lingkungan belajar yang kondusif.	1	9
	4) Merasa tertantang untuk mendalami SKI.	1	10
	Jumlah	27	

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yakni angket:

- 1) Tentang metode diskusi
- 2) Tentang motivasi belajar SKI

Angket, yaitu mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban pada responden penelitian ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode diskusi terhadap motivasi belajar siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina. Angket ini menggunakan skala likert yaitu skala yang menggunakan sangat sering (SS), sering (S), jarang (J), tidak pernah (TP).

Untuk pertanyaan-pertanyaan yang betul dengan memberikan nilai jawaban terhadap 4 alternatif jawaban yang bergerak dari poin 4, 3, 2 dan 1. Butir pertanyaan pada angket terbagi dalam butir positif (*favorable*) dan butir negatif (*unfavorable*). Nilai untuk butir positif adalah 4 untuk jawaban sangat sering, 3 sering, 2 jarang, 1 tidak pernah. Nilai untuk butir negatif adalah kebalikannya, yaitu 4 untuk jawaban tidak pernah, 3 untuk jawaban jarang, 2 untuk jawaban sering, 1 untuk jawaban sangat sering.

E. Definisi Operasional Variabel

Kata “diskusi” berasal dari bahasa latin, yaitu “*discussus*” yang berarti “*to examine*”. “*discussus*” terdiri dari akar kata “*dis*” dan “*Cuture*”. “*Dis*” artinya terpisah, sementara “*cuture*” artinya menggoncangkan atau memukul. Secara etimologi, “*Discuture*” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu. Atau kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya (*to clear away by breaking up or cuturing*).⁷³

Metode diskusi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku.⁷⁴

Dari metode diskusi atau variabel X peneliti dapat menarik sub variabel yaitu:

⁷³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 145.

⁷⁴*Ibid.*

1. Teknik pelaksanaan metode diskusi indikatornya adalah:
 - a) Guru dan murid menentukan masalah.
 - b) Menentukan bentuk diskusi yang digunakan sesuai dengan pelaksanaannya.
 - c) Guru atau murid memimpin diskusi.
 - d) Membuat kesimpulan dari hasil diskusi.
2. Prinsip penggunaan metode diskusi indikatornya adalah:
 - a) Pembicaraan tidak dikuasai oleh 1 atau 2 orang saja.
 - b) Pembicaraan harus dapat dimengerti oleh semua peserta.
 - c) Pembicaraan tidak boleh menyimpang dari pokok pembahasan
 - d) Diskusi harus mementingkan pendapat.
 - e) Harus bertenggang rasa dalam melaksanakan metode diskusi.
 - f) Menjaga keakraban emosi dalam diskusi.
3. Tujuan diskusi indikatornya adalah:
 - a) Melatih berpikir dan memecahkan masalah.
 - b) Menyatakan pendapat secara lisan.
 - c) Meningkatkan partisipasi.

Selanjutnya motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendorong/mengarahkan siswa untuk belajar atau untuk melakukan suatu tingkah laku tertentu, sehingga terdapat perubahan terhadap seluruh tingkah laku individu, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih

baik, yang diperoleh oleh hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dalam motivasi belajar terdapat dua yaitu motivasi eksternal dan internal. Motivasi eksternal adalah motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, motivasi internal adalah motivasi yang tidak perlu dirangsang dari luar.

Sub variabel dari motivasi belajar atau variabel Y adalah:

1. Motivasi internal, indikatornya adalah:
 - a) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar SKI
 - b) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
 - c) Adanya harapan dan cita-cita
 - d) Adanya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
 - e) Antusias
 - f) Adanya ketekunan dalam belajar
2. Motivasi eksternal, indikatornya adalah
 - b) Adanya penghargaan dari teman-teman ketika berdiskusi
 - c) Kegiatan diskusi cukup menarik
 - d) Lingkungan belajar yang kondusif
 - e) Merasa tertantang untuk mendalami SKI karena dialog yang semakin berkembang

F. Pengolahan dan Analisa Data

Analisis data untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pendekatan analisis kuantitatif, karena menggunakan metode *ex post facto* dan jenis penelitian *ex post facto* salah satunya adalah jenis penelitian korelasi dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.⁷⁵ Pengolahan data yang bersifat deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang di dasarkan atas satu sampel.

Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesisi penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak.⁷⁶ Rumus yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah korelasi product moment dan regresi linier sebelum mencari rumus korelasi product moment dengan regresi linier Maka terlebih dahulu mencari

- a. Mean = $M = \frac{\sum X}{N}$
- b. Median (nilai pertengahan) = $\frac{n+1}{2}$
- c. Modus = 3 median – 2 mean

Untuk mencari kecenderungan masing-masing variabel digunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah.Skor.Perolehan}}{\text{Skor.Ideal}} \times 100\%$$

Untuk menetapkan kecenderungan variabel digunakan kriteria interpretasi skor variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

⁷⁵Sukardi, *OP.Cit*, hlm. 166 .

⁷⁶Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 185.

0% - 25% = kurang baik

26%-50% = cukup

51%-75% = baik

76%-100% = baik sekali

Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Metode diskusi (variabel bebas)

Y = Motivasi Belajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (variabel terikat)

N = Jumlah sampel

Adapun rumus mencari regresi linier, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Mencari rumus } b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \cdot \sum Y}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$\sum X$ = Metode diskusi

$\sum Y$ = Motivasi belajar siswa sejarah kebudayaan Islam (SKI)

a = Penduga bagi intersa

b = Penduga bagi koefisien regresi

N = Jumlah sampel

$$a = \frac{\Sigma Y - b \Sigma x}{N}$$

Untuk mencari persamaan regresi sederhana adalah : $\hat{Y} = a + bx$

Kaidah pengujian signifikansi

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, terima

H_0 artinya tidak signifikan dengan taraf signifikan (α) = 0,05.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel penerapan metode diskusi (x), variabel motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam (Y) lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis kedua variabel.

1. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu cara menyajikan materi pelajaran dimana guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok atau group untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan dalam bentuk diskusi, maka dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang dianjurkan dalam angket, dengan penggunaan statistik deskriptif, skor-skor variabel menerapkan metode diskusi digambarkan dalam tabel berikut:

TABEL 1
Rangkuman Statistik Skor Variabel Metode Diskusi

NO	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	46
2	Skor terendah	27
3	Skor rata-rata (Mean)	39
4	Standar deviasi (simpangan baku)	3,49
5	Median	39
6	Modus	39
7	Range	19

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel metode diskusi yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 87 adalah sebesar 46 dan skor terendah sebesar 27, skor rata-rata (mean) sebesar 39, dan untuk nilai tengah (median) diperoleh sebesar 39, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 39, begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 4-3,49.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel penggunaan metode diskusi dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7 dengan interval kelas 3. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

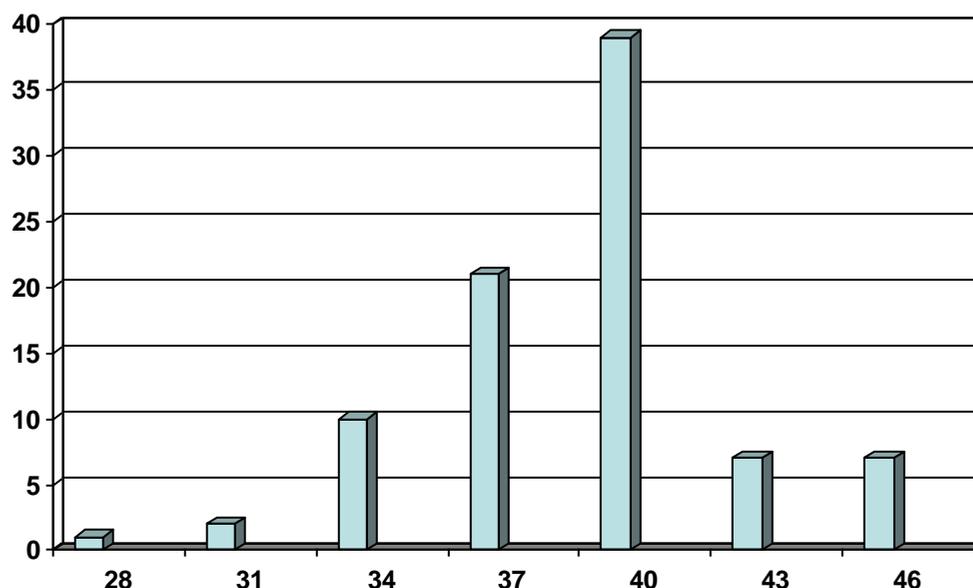
TABEL 2
Distribusi Frekuensi Metode Diskusi

Interval Kelas	N.T	Frekuensi	Persentase
27-29	28	1	1,14%
30-32	31	2	2,29%
33-35	34	10	11,49%
36-38	37	21	24,13%
39-41	40	39	44,82%
42-44	43	7	8,04%
45-47	46	7	8,04%
Total		87	100 %

Penyebaran skor variabel metode diskusi sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 27-29 sebanyak 1 orang (1,14%), interval kelas antara 30-32 sebanyak 2 orang (2,29%), interval kelas antara 33-35 sebanyak 10 orang (11,49%), interval kelas antara 36-38 sebanyak 21 orang (24,13%), pada interval kelas antara 39-41 sebanyak 39 orang (44,82%) dan ini merupakan puncak dari sebaran skor responden yang bermakna bahwa kelas media dari modus berada pada interval 39-41, interval kelas antara 42-44 sebanyak 7 orang (8,04%), dan interval kelas 45-47 adalah sebanyak 7 orang (8,04%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:

GAMBAR 1
Diagram Batang Distribusi Skor Responden Metode Diskusi



Untuk memperoleh skor metode diskusi secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Metode Diskusi} = \frac{3382}{4872} \times 100\% = 69,41\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor metode diskusi secara kumulatif adalah 69,41%. Maka untuk melihat tingkat kualitas metode diskusi adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

TABEL 3
Kriteria Penilaian Metode diskusi

No	Skor	Interpretasi Penggunaan Metode Diskusi
1	0% - 25%	Kurang baik
2	26% - 50%	Cukup
3	51% - 75%	Baik
4	76% - 100%	Baik sekali

Dari perhitungan di atas dapat kita melihat bahwa skor metode diskusi secara kumulatif adalah 69,41%, dimana skor perolehan tersebut berada pada interval 51% - 75% yang berarti baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi. Yang digunakan siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina adalah baik.

2. Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Skor variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini:

TABEL 4
Rangkungan Statistik Variabel Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

No	Statistik	Y
1.	Skor tertinggi	43
2.	Skor terendah	20
3.	Rata-rata mean (rata-rata)	35,44
4.	Median	35
5.	Modus	35
6.	Standar deviasi	4,27

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam sebesar 43 dan skor terendah 20, skor rata-rata (mean) sebesar 35,44, sedangkan nilai tengah (median) 35 dan nilai yang paling sering muncul (modus) memiliki skor yang sama yakni 35, begitu juga standar deviasi diperoleh sebesar 4,27.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina dengan menetapkan

jumlah kelas sebanyak 7 kelas, dengan interval kelas 4. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

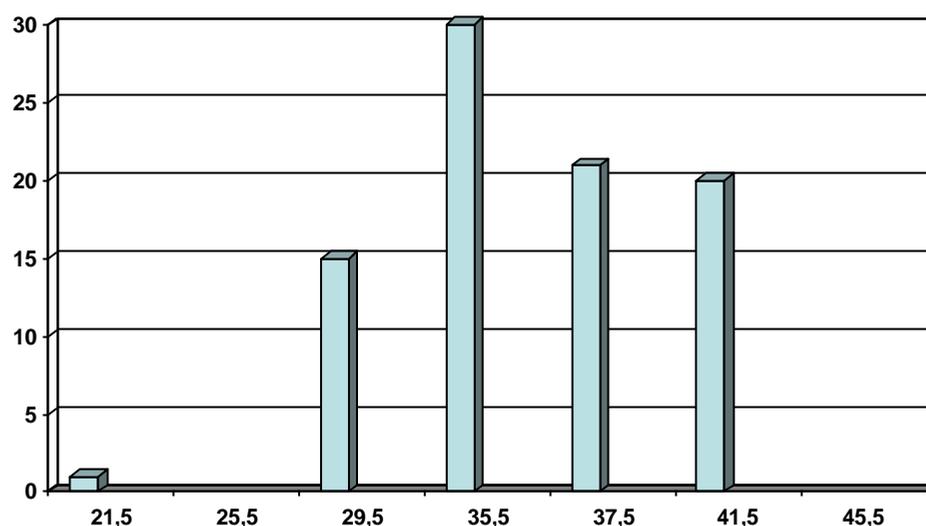
TABEL 5
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa
MAN Panyabungan Kabupaten Madina

Interval Kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
20-23	21,5	1	1,14%
24-27	25,5	-	-
28-31	29,5	15	17,24%
32-35	35,5	30	34,48%
36-39	37,5	21	24,13%
40-43	41,5	20	22,98%
44-47	45,5	-	-
		87	100 %

Sebaran skor responden sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa yang berada pada interval kelas antara 20-23 sebanyak 1 orang (1,14%), interval kelas antara 24-27 tidak ada responden yang menjawab, interval kelas antara 28-31 sebanyak 15 orang (17,24%), dan untuk skor terbanyak berada pada interval kelas antara 32-35 yaitu sebanyak 30 orang (34,48%) yang bermakna bahwa kelas media dan

modus berada pada kelas interval tersebut. Pada interval kelas antara 36-39 sebanyak 21 orang (24,13%), pada interval kelas antara 40-43 sebanyak 20 orang (22,98%), dan pada interval kelas antara 44-47 tidak ada jawaban responden. Penyebaran tersebut digambarkan dalam diagram berikut:

GAMBAR 2
Diagram Penyebaran Variabel Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina



Untuk memperoleh skor motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam secara kumulatif digunakan rumus, skor perolehan dibagi dengan skor maksimal, dikali 100%. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

$$\text{Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam} = \frac{3084}{4176} \times 100\% = 73,85\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina adalah 73,85%. Maka untuk melihat tingkat kualitas motivasi belajar Sejarah

Kebudayaan Islam adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

TABEL 6
Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

No	Skor	Interpretasi Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam
1	0% - 25%	Kurang baik
2	26% - 50%	Cukup
3	51% - 75%	Baik
4	76% - 100%	Baik sekali

Dari perhitungan yang dilakukan di atas dapat dilihat bahwa skor motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam secara kumulatif adalah 73,85%, dimana skor perolehan tersebut berada pada interval 51% - 75% yang berarti baik.

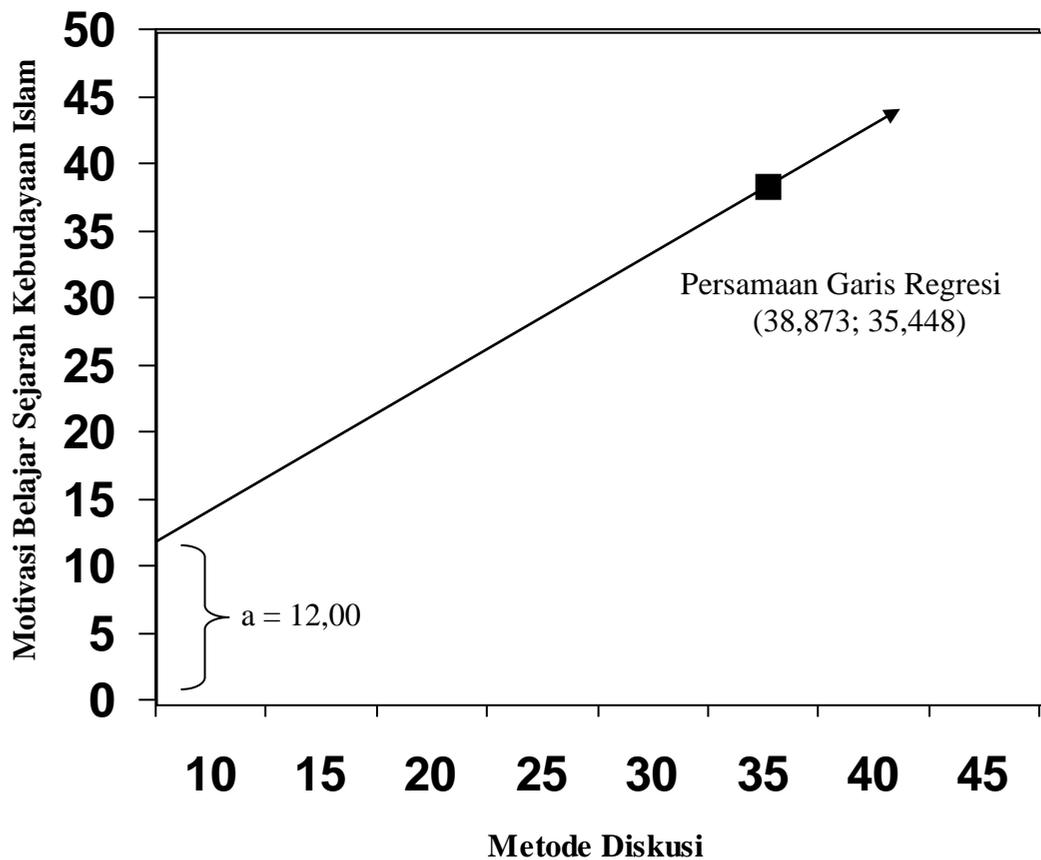
B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh metode diskusi teradap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina adalah diterima. Ini dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan perolehan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,493$ yang bermakna bahwa metode diskusi mempunyai

hubungan dengan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Payabungan Kabupaten Madina.

Sedangkan untuk menguji kebenaran hipotesis, maka dilakukan analisis, regresi linier sederhana. dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresinya yaitu, $\hat{Y} = 12,00 + 0,603X$. dari persamaan ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode diskusi terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina adalah dari $\hat{Y} = 12,00 + 0,603X$ artinya motivasi Sejarah Kebudayaan Islam bukan dari 0 atau hampaan, maka apabila metode diskusi ditingkatkan 1 poin maka motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa akan menjadi 12,603. Dimana nilai 12,00 adalah nilai tetap variabel pelaksanaan metode diskusi sebelum ada nilai variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Setiap pelaksanaan metode diskusi (X) mengakibatkan meningkatnya nilai motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y) sebesar 0,603. Dengan kata lain nilai variabel Y dapat diprediksikan oleh setiap skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 12,00 + 0,603X$ dan dapat dihitung besarnya faktor lain sebagai penentu variabel Y. Adapun gambar persamaan regresinya adalah sebagai berikut:



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa variabel metode diskusi dengan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai pengaruh. Apabila metode diskusi lebih baik, maka motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam akan lebih baik.

Selanjutnya untuk melihat signifikansi pengaruh metode diskusi (X) terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y), maka di uji dengan uji signifikan, dimana dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai $F_{hitung} = 27,312$, maka F_{hitung} yang diperoleh dikonsultasikan pada F_{tabel} . Pada F_{tabel} ditemukan nilai F_{tabel} sebesar 3,00 untuk interval kepercayaan 5% dan 7,04 untuk

interval kepercayaan 1%. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, baik interval kepercayaan 5% maupun 1%. Hal ini ditunjukkan bahwa pengaruh yang ditemukan cukup signifikan.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditemukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,493^2 \times 100\%$$

$$KP = 24,30\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengaruh metode diskusi terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah 24,30%, sedangkan sisanya 75,7% ditentukan oleh variabel lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa metode diskusi mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina. Dengan demikian hasil penelitian yang ditemukan sesuai dengan landasan teori yang terdapat dalam bab II.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode diskusi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Panyabungan Kabupaten madina. Adanya pengaruh ini dapat dibuktikan dari besarnya persamaan regesinya yaitu 12,603.

Metode diskusi merupakan salah satu faktor pendukung di samping faktor lainnya dalam menentukan motivasi belajar siswa. Karena di dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam perlu pengetahuan dan wawasan yang luas tentang sejarah atau peristiwa pada masa lampau. Apabila metode diskusi semakin baik maka motivasi belajar siswa akan semakin baik pula.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket, yaitu responden dapat bersikap jujur, tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode diskusi yang digunakan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Panyabungan Kabupaten Madina baik dengan perolehan skor sebesar 69,41%.
2. Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina tergolong baik dengan perolehan skor sebesar 73,85%.
3. Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh pelaksanaan metode diskusi terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina adalah diterima. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai $r_{xy} = 0,493$, dan dilanjutkan melihat tabel berdasarkan jumlah sampelnya sebanyak 87 orang pada taraf signifikan 5% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,213 dan pada taraf signifikan 1% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,278. Maka $r_{xy} = 0,493 >$ dari $r_{tabel} 0,213$ diterima. Dan dari persamaan regresi linier sederhana diperoleh $Y' = 12,00 + 0,603 X$ serta dilakukan uji signifikansi yang dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $F_{hitung} = 27,312$, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} untuk interval kepercayaan 5% sebesar 3,00 dan untuk interval kepercayaan 1% sebesar

7,04. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina.

2. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada para guru hendaknya terus menerus menumbuhkan semangat siswa agar mudah memahami dan menjelaskan tentang pelajaran terutama pada pelajaran sejarah kebudayaan islam.
2. Kepada para siswa-siswi MAN Panyabungan Kabupaten Madina agar terus semangat dalam mengikuti diskusi akan menumbuhkan dorongan untuk semangat dalam belajar terutama pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena mata pelajaran ini perlu pengetahuan lebih banyak begitu juga wawasan lebih luas tentang sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Perss, 2002.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1981.
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran (Kreatifitas dan Inovatif)*, Jakarta: AV Publisher, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Echols, Jhon M dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1986.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 2008.
- _____. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2009.
- Hasan, Chalijah. *Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hornby, As. *Oxford Advanced Learners Dictionary*, New York: Oxford University Press, 1995.
- Indrakusuma, Amin Dien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, tt.
- K, Baihaqi A. *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*, Jakarta: Darul Ulum, 2000.
- K, Roestiyah N. *Strategi Belajar Mengajar*, ttp: Bina Aksara, 1989.
- Malayu, H. *Organisasi dan Motivasi*, Bandung: Bumi Aksara, 2008.

- Nawawi, Hadari. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Padang: Kalam Mulia, 1990.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: PT Kencana, 2008.
- _____. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan, (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Shonhaji, Abdullah., dkk. *Tarjamah Sunan Ibnu Majah Jilid I*, Semarang: CV. Asy Syifa', 1992.
- Sudjana Nana., dan Ibrahim, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2005.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama dilengkapi dengan Sistem Modul dari Permainan Simulasi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Khoiriah Lubis
Nim : 06. 311 104
Tempat tanggal lahir : Panyabungan 10-Juni 1987
Alamat : Jln. Bermula No 6 Sipolu-polu Panyabungan
Kabupaten Madina

2. Nama orang tua
 - a. Ayah : (Alm).H.Ahmad Amin Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta
 - b. Ibu : Hj.Lely Nurhayati NST
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Jln. Bermula No 6 Sipolu-polu Panyabungan
Kabupaten Madina

3. Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar SD Inpres Panyabungan Kabupaten Madina Tamat 1999
 - b. Madrasah Tsanawiyah (MTS.MI) Panyabungan Tamat 2003
 - c. Pondok Pesantren Ar-Raudhtul Hasanah Medan Tamat 2006
 - d. Masuk STAIN 2006 - 2010

LAMPIRAN I

ANGKET PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Petunjuk

1. Bacalah angket di bawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya serta sejujur-jujurnya.
2. Bubuhilah tanda silang (x) pada huruf (ss) jika anda sangat sering (s) jika sering, (j) jarang, (TP) tidak pernah terhadap pertanyaan di bawah ini
3. Setelah saudara-saudara mengisi angket ini supaya dikembalikan.
4. Atas bantuan saudara dalam pengisian serta mengembalikan angket ini saya ucapkan terima kasih

B. Metode Diskusi

- Teknik pelaksanaan metode diskusi
1. Apakah guru mengupas masalah kepada siswa sebelum diskusi dimulai?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 2. Apakah bentuk siswa ditentukan sebelum memulai diskusi?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 3. Apakah guru sering memimpin dalam diskusi?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 4. Apakah siswa yang sering memimpin diskusi dari pada guru?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

- b. Sering
 - d. Tidak pernah
5. Apakah siswa menyimpulkan permasalahan setelah selesai diskusi?
- a. Sangat sering
 - c. Jarang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah
- Prinsip penggunaan metode diskusi
6. Apakah hanya satu atau dua orang saja yang menguasai materi dalam diskusi?
- a. Sangat sering
 - c. Jarang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah
7. Apakah pembicaraan siswa sering berbelit-belit dalam penyampaian materi diskusi?
- a. Sangat sering
 - c. Jarang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah
8. Apakah siswa menjelaskan materi yang tidak sesuai dengan permasalahan dalam diskusi?
- a. Sangat sering
 - c. Jarang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah
9. Apakah siswa sering mengeluarkan argumentasi dalam diskusi?
- a. Sangat sering
 - c. Jarang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah
10. Apakah siswa saling menghargai pendapat temannya dalam diskusi antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lain?
- a. Sangat sering
 - c. Jarang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah
11. Apakah siswa sering mengontrol emosinya dalam diskusi sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan misalnya berantam?
- a. Sangat sering
 - c. Jarang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah

- Tujuan diskusi

12. Apakah siswa sering mengutamakan pemikiran atau rasio dalam memecahkan masalah?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

13. Apakah siswa memberikan argumentasinya secara langsung atau hanya membaca dari buku?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

14. Apakah siswa merasa semangat dalam mengeluarkan pendapat masing-masing sehingga tumbuh rasa ikut serta?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

C. Motivasi Belajar SKI

- Motivasi internal

1. Apakah siswa mempunyai rasa ingin tahu dalam mengeluarkan pendapat terutama belajar SKI?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

2. Apakah siswa memahami bahwa metode diskusi merupakan suatu dorongan untuk menumbuhkan motivasi belajar SKI?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

3. Apakah dengan adanya metode diskusi siswa mempunyai keinginan berhasil dalam belajar SKI?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

4. Apakah siswa mempunyai harapan masa depan untuk menjadi orang yang sukses terutama dalam belajar SKI?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah siswa mempunyai cita-cita untuk masa depan bangsa dan negara?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam melaksanakan metode diskusi?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah siswa berhati-hati dalam bertanya atau mengeluarkan argumentasinya?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah siswa aktif dan semangat dalam melaksanakan diskusi?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- Motivasi eksternal
9. Dalam diskusi apabila jawaban teman-teman siswa bagus apakah sering diberikan penghargaan misalnya tepuk tangan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah perhatian siswa terfokus pada pelajaran SKI karena diskusi yang dilaksanakan cukup menarik?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

11. Apakah dengan suasana yang kondusif siswa semakin termotivasi untuk mempelajari SKI?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

12. Apakah siswa merasa lebih tertantang untuk menguasai SKI dengan adanya metode diskusi?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

Lampiran II

Skor maksimal dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel dari terkecil ke skor yang tertinggi yaitu:

1. Skor yang diperoleh yaitu:

27	31	31	33	33	33	34	34	35	35
35	35	35	36	36	36	36	37	37	37
37	37	37	37	37	37	37	38	38	38
38	38	38	38	39	39	39	39	39	39
39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
40	40	40	40	40	41	41	41	41	41
41	41	41	42	42	42	43	43	43	43
45	45	46	46	46	46	46			

Maka diperoleh skor maksimum sebesar 46 dan skor minimum 27 total skor

$$\sum X^2 = 132520$$

2. Rata-rata skor variabel metode diskusi diperoleh dengan

$$\text{rumus } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{3382}{87} = 39$$

3. Standar deviasi metode diskusi diperoleh dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{87.132520 - (3382)^2}{87(87-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{11529240 - 11437924}{87(86)}} \\
&= \sqrt{\frac{91316}{7482}} \\
&= \sqrt{12.20} \\
&= 3,49
\end{aligned}$$

4. Median (nilai pertengahan) = $\frac{n+1}{2} = \frac{87+1}{2} = 44$

Jadi angka urutan ke 44 yakni 39

5. Modus yaitu nilai yang sering muncul

Modus = 3 median – 2 mean

$$= (3 \times 39) - (2 \times 39)$$

$$= 117 - 78 = 39$$

6. Jarak (range) diperoleh dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah yakni = $46 - 27 = 19$

7. Mencari distribusi frekuensi variabel metode diskusi

a. Menentukan nilai tertinggi dan terendah yaitu 46 dan 27 lalu mencari jarak (range) dengan mengurangkan nilai tertinggi dengan nilai terendah $46 - 27 = 19$

b. Mencari jumlah kelas yaitu dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 87$$

$$= 1 + 3,3 (1,9)$$

$$= 1 + 6,27$$

$$= 7,27$$

- c. Menentukan lebar kelas yaitu $i = r : k = 19 : 7 : 2,7$ dibulatkan menjadi 3
- d. Membuat distribusi frekuensi dengan lebar kelas 3 dengan jumlah kelas interval 7 yaitu 27-29, 30-32, 33-35, 36-38, 39-41, 42-44, 45-47.
- e. Memasukkan setiap nilai ke dalam kelas interval sebagai berikut:

Interval Kelas	Jari-jari	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
27-29	I	1	1,14%
30-32	II	2	2,29%
33-35	IIII IIII	10	11,49%
36-38	IIII IIII IIII IIII I	21	24,13%
39-41	IIII IIII IIII IIII IIII IIII IIII IIII	39	44,82%
42-44	IIII II	7	8,04%
45-47	IIII II	7	8,04%
		87	100 %

Lampiran III

Skor maksimum dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel dari terkecil ke skor yang tertinggi yaitu:

1. Skor yang diperoleh yaitu:

20	39	39	30	30	30	30	30	30	31
31	31	31	31	31	31	32	32	32	32
32	33	33	33	33	33	33	33	33	33
33	33	33	33	34	34	34	34	34	34
34	34	34	35	35	35	36	36	36	36
36	37	37	37	37	37	37	38	38	38
38	38	39	39	39	39	39	40	40	40
40	40	40	40	41	41	41	41	41	41
41	41	42	43	43	43	43			

Maka diperoleh skor maksimum sebesar 43 dan skor minimum 20 total skor

$$\sum Y^2 = 110892$$

2. Rata-rata skor variabel metode diskusi diperoleh dengan

$$\text{rumus } M = \frac{\sum Y}{N} = \frac{3084}{87} = 35,44$$

3. Standar deviasi metode diskusi diperoleh dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{87.110892 - (3084)^2}{87(87-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{9647604 - 9511056}{87(86)}} \\
&= \sqrt{\frac{136548}{7482}} \\
&= \sqrt{18,25} \\
&= 4,27
\end{aligned}$$

4. Median (nilai pertengahan) = $\frac{n+1}{2} = \frac{87+1}{2} = 44$

Jadi angka urutan ke 44 yakni 35

5. Modus yaitu nilai yang sering muncul

Modus = 3 median – 2 mean

$$= (3 \times 35) - (2 \times 35)$$

$$= 105 - 70 = 35$$

6. Jarak (range) diperoleh dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah yakni = $43 - 20 = 23$

8. Mencari distribusi frekuensi variabel metode diskusi

a. Menentukan nilai tertinggi dan terendah yaitu 43 dan 20 lalu mencari jarak (range) dengan mengurangkan nilai tertinggi dengan nilai terendah $43 - 20 = 23$

b. Mencari jumlah kelas yaitu dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 87$$

$$= 1 + 3,3 (1,9)$$

$$= 1 + 6,27$$

$$= 7,27$$

- c. Menentukan lebar kelas yaitu $i = r : k = 23:7 = 3,3$ dibulatkan menjadi 4
- d. Membuat distribusi frekuensi dengan lebar kelas 4 dengan jumlah kelas interval 7 yaitu 20-23, 24-27, 28-31, 32-35, 36-39, 40-43, 44-47.
- e. Memasukkan setiap nilai ke dalam kelas interval sebagai berikut:

Interval Kelas	Jari-jari	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
20-23	I	1	1,14%
24-27	-	-	-
28-31	IIII IIII IIII	15	17,24%
32-35	IIII IIII IIII IIII IIII IIII	30	34,48%
36-39	IIII IIII IIII IIII I	21	24,13%
40-43	IIII IIII IIII IIII IIII	20	22,98%
44-47	-	-	-
		87	100 %

Lampiran IV

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian pengaruh metode diskusi terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina.

1. Korelasi Product Moment

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	39	30	1521	900	1170
2	33	39	1089	1521	1287
3	36	31	1296	961	1116
4	36	33	1296	1089	1188
5	38	37	1444	1369	1406
6	40	30	1600	900	1200
7	38	31	1444	961	1178
8	39	39	1521	1521	1521
9	46	37	2116	1369	1702
10	40	34	1600	1156	1360
11	39	36	1521	1296	1404
12	39	34	1521	1156	1326
13	37	33	1369	1089	1221
14	36	33	1296	1089	1188
15	38	40	1444	1600	1520
16	35	33	1225	1089	1155
17	40	41	1600	1681	1640
18	42	32	1764	1024	1344
19	39	37	1521	1369	1443
20	41	35	1681	1225	1435
21	45	40	2025	1600	1800
22	43	41	1849	1681	1763
23	41	42	1681	1764	1722
24	38	40	1444	1600	1520
25	43	34	1849	1156	1462
26	42	43	1764	1849	1806

27	46	40	2116	1600	1840
28	39	38	1521	1444	1482
29	39	34	1521	1156	1326
30	41	35	1681	1225	1435
31	40	38	1600	1444	1520
32	39	32	1521	1024	1248
33	39	30	1521	900	1170
34	42	39	1764	1521	1638
35	40	34	1600	1156	1360
36	39	43	1521	1849	1677
37	36	32	1296	1024	1152
38	40	29	1600	841	1160
39	46	41	2116	1681	1886
40	41	34	1681	1156	1394
41	35	43	1225	1849	1505
42	40	33	1600	1089	1320
43	31	31	961	961	961
44	33	34	1089	1156	1122
45	33	33	1089	1089	1089
46	31	31	961	961	961
47	37	33	1369	1089	1221
48	37	33	1369	1089	1221
49	34	33	1156	1089	1122
50	46	41	2116	1681	1886
51	43	39	1849	1521	1677
52	45	37	2025	1369	1665
53	41	31	1681	961	1271
54	40	38	1600	1444	1520
55	40	41	1600	1681	1640
56	40	41	1600	1681	1640
57	46	40	2116	1600	1840
58	41	41	1681	1681	1681
59	40	34	1600	1156	1360
60	35	36	1225	1296	1260
61	43	43	1849	1849	1849

62	39	36	1521	1296	1404
63	41	38	1681	1444	1558
64	39	31	1521	961	1209
65	39	40	1521	1600	1560
66	35	30	1225	900	1050
67	40	30	1600	900	1200
68	41	36	1681	1296	1476
69	39	37	1521	1369	1443
70	37	41	1369	1681	1517
71	40	33	1600	1089	1320
72	41	36	1681	1296	1476
73	37	29	1369	841	1073
74	38	40	1444	1600	1520
75	37	35	1369	1225	1295
76	37	39	1369	1521	1443
77	37	33	1369	1089	1221
78	38	33	1444	1089	1254
79	39	38	1521	1444	1482
80	40	32	1600	1024	1280
81	38	34	1444	1156	1292
82	37	37	1369	1369	1369
83	37	32	1369	1024	1184
84	39	30	1521	900	1170
85	34	33	1156	1089	1122
86	27	20	729	400	540
87	35	31	1225	961	1085
N = 87	3382	3084	132520	110892	120519

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan product moment. Nilai masing-masing simbol tersebut adalah:

$$N = 87$$

$$\sum X = 3382$$

$$\sum Y = 3084$$

$$\sum X^2 = 132520$$

$$\sum Y^2 = 110892$$

$$\sum XY = 120519$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{87(120519) - (3382)(3084)}{\sqrt{\{87 \cdot 132520 - (3382)^2\}\{87 \cdot 110892 - (3084)^2\}}} \\ &= \frac{10485153 - 10430088}{\sqrt{(11529240 - 11437924)(9647604 - 9511056)}} \\ &= \frac{55065}{\sqrt{(91316)(136548)}} \\ &= \frac{55065}{\sqrt{12469017168}} \\ &= \frac{55065}{11166475} = 0,493 \end{aligned}$$

2. Regresi Linier

Rumus regresi linier adalah $\hat{Y} = a + bX$ untuk memperoleh a dan b adalah

dengan rumus:

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{87(120519) - (3382)(3084)}{87.132520 - (3382)^2} \\ &= \frac{10485153 - 1043088}{11529240 - 11437924} \\ &= \frac{55065}{91316} = 0,603 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y - b\sum X}{n} \\ &= \frac{3084 - 0,603(3382)}{87} \\ &= \frac{3084 - 2039,34}{87} \\ &= \frac{1044,66}{87} = 12,00 \end{aligned}$$

Untuk mencari persamaan regresi sederhana adalah

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 12,00 + 0,603 X$$

$$\hat{Y} = 12,603$$

$$\text{Rata-rata } X = \frac{\sum X}{n} = \frac{3382}{87} = 38,873$$

$$\text{Rata-rata } Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3084}{87} = 35,44$$

3. Uji Signifikansi

$$JK \text{ Reg (a)} = \frac{\sum Y^2}{n} = \frac{(3084)^2}{87} = \frac{9511056}{87} = 109322,48$$

$$\begin{aligned} JK \text{ Reg } \left(\frac{b}{a}\right) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ &= 0,603 \left\{ 120519 - \frac{(3382)(3084)}{87} \right\} \\ &= 0,603 \{120519 - 119886,86\} \\ &= 0,603 \{632,94\} \\ &= 381,66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK \text{ Res (a)} &= \sum Y^2 - JK \text{ Reg } \left(\frac{b}{a}\right) - JK \text{ Reg (a)} \\ &= 110892 - 381,66 - 109322,48 \\ &= 1187,86 \end{aligned}$$

$$RJK \text{ Reg (a)} = JK \text{ Reg (a)} = 109322,48$$

$$RJK \text{ Reg } \left(\frac{b}{a}\right) = JK \text{ Reg } \left(\frac{b}{a}\right) = 381,66$$

$$RJK \text{ Res} = \frac{JK.res}{n-2} = \frac{1187,86}{87-2} = 13,974$$

$$F_{hitung} = \frac{RJK.Reg(b/a)}{RJK.Res} = \frac{381,66}{13,974} = 27,312$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F \left[(1-a) \left(dk.Reg \left(\frac{b}{a}\right) \right) \left(dk.Res \right) \right] \\ &= F \left[(1-0,05) \left(dk.Reg \left(\frac{b}{a}\right) = 1 \right) \left(dk.Res = 87-2 = 56 \right) \right] \end{aligned}$$

$$= F [(0,95)(1.85)]$$

Cara mencari F_{tabel} = angka 1 pembilang

angka 85 penyebut

F_{tabel} pada interval kepercayaan 5% = 3,00

F_{tabel} pada interval kepercayaan 1% = 7,04

Lampiran V**Rekapitulasi Angket Metode Diskusi (X)**

Responden	Nomor Item Soal														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	39
2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	3	3	4	3	1	33
3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	36
4	2	3	4	2	1	2	2	2	3	4	2	4	2	3	36
5	3	3	3	2	2	1	2	2	4	4	3	4	2	3	38
6	4	4	2	3	2	3	3	1	4	4	3	3	2	2	40
7	3	4	2	3	2	3	3	1	3	4	3	3	2	2	38
8	4	4	2	3	2	2	3	4	4	3	1	2	4	1	39
9	4	4	3	2	4	1	4	3	2	4	4	3	4	4	46
10	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	40
11	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	39
12	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	39
13	2	3	4	2	1	2	3	2	3	4	2	4	2	3	37
14	2	3	4	2	1	2	2	2	3	4	2	4	2	3	36
15	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	38
16	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	35
17	4	4	2	3	4	3	3	1	3	4	1	4	2	2	40
18	4	4	2	3	2	3	3	1	4	4	3	3	4	2	42

19	3	4	2	3	4	3	3	1	3	2	3	4	2	2	39
20	3	3	4	2	4	1	2	2	3	4	1	4	4	4	41
21	3	4	4	2	4	2	2	1	4	4	3	4	4	4	45
22	3	3	3	3	4	2	2	1	4	4	3	4	3	4	43
23	4	4	4	2	4	2	4	1	2	2	4	4	2	2	41
24	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	38
25	4	4	3	2	4	2	3	2	3	4	4	2	3	3	43
26	4	4	4	2	4	2	3	1	2	3	4	3	2	4	42
27	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	46
28	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	39
29	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	39
30	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	41
31	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	40
32	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	39
33	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	39
34	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	42
35	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	40
36	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	39
37	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	36
38	2	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	40
39	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	2	4	46
40	1	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	3	2	4	41
41	3	4	4	1	3	1	3	1	2	2	2	3	3	3	35
42	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	40

43	3	3	2	2	2	1	3	1	2	3	3	2	2	2	31
44	2	3	1	3	4	2	3	1	3	2	3	2	2	2	33
45	2	3	1	3	4	2	3	1	3	2	3	2	2	2	33
46	1	3	4	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	31
47	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	37
48	1	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	37
49	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	34
50	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	46
51	2	4	3	1	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	43
52	2	4	3	1	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	45
53	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	41
54	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	40
55	1	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	40
56	1	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	40
57	3	3	2	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	46
58	3	4	3	3	4	2	2	1	4	4	3	3	2	3	41
59	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	40
60	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	35
61	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	43
62	2	4	3	2	4	2	3	1	3	3	3	4	3	2	39
63	2	4	3	2	4	2	3	1	4	4	3	2	3	4	41
64	2	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	3	3	39
65	2	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	39
66	2	4	3	2	3	2	3	1	3	2	1	3	3	3	35

Lampiran VI

Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y)

Responden	Nomor Item Soal												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	30
2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	39
3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	31
4	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	4	3	33
5	3	3	3	4	4	2	2	2	4	3	4	3	37
6	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	30
7	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	31
8	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	39

9	4	3	3	3	2	4	1	2	4	4	3	4	37
10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	34
11	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	36
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	34
13	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	4	3	33
14	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	4	3	33
15	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	40
16	4	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	33
17	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	41
18	2	3	2	2	4	4	3	2	2	2	3	3	32
19	2	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	2	37
20	2	4	4	3	4	3	4	2	3	2	2	2	35
21	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	40
22	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	41
23	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	42
24	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	40
25	3	2	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	34
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	43
27	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	40
28	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	34
30	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	35
31	2	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	38
32	2	2	2	4	4	2	4	2	3	3	1	3	32

33	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	1	3	30
34	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	39
35	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	34
36	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	43
37	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	32
38	2	4	2	2	4	2	2	3	2	1	2	3	29
39	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	1	41
40	3	3	2	2	4	2	3	3	4	2	3	3	34
41	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	43
42	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	33
43	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	31
44	3	2	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	34
45	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	33
46	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	31
47	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	33
48	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	33
49	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	33
50	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	41
51	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	39
52	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	2	3	37
53	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	31
54	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	38
55	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	41
56	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	41

57	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	40
58	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	41
59	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	34
60	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	36
61	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	43
62	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	36
63	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	38
64	2	3	3	3	4	1	1	3	3	3	1	4	31
65	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	40
66	2	2	3	2	4	2	2	2	4	3	3	1	30
67	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	1	30
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
69	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
70	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	41
71	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	33
72	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	36
73	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	29
74	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	40
75	4	3	2	2	4	2	3	3	4	4	2	2	35
76	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	39
77	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	33
78	3	2	2	3	4	3	2	2	4	3	2	3	33
79	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	38
80	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	32

